

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak merupakan sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan serta organisasi yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. Anak mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental berarti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang kuat dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya.<sup>1</sup>

Sebagaimana dalam Q.S. Al-Nahl: 78 Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَمَّا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل: ٧٨).

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat difahami bahwa anak memiliki modal dasar yang berupa pendengaran, penglihatan dan hati untuk menjalani (mengalami) perkembangan yang dilalui dengan belajar, yang dilakukan

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 27-28

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 1995), hal.123

dengan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. "Setiap anak memiliki bakat, minat dan potensi yang tidak terbatas untuk dikembangkan oleh pendidik dalam suasana penuh kasih sayang, aman terpenuhi kebutuhan dasarnya dan kaya stimulasi".<sup>3</sup> "Anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan"<sup>4</sup>

Pentingnya peran guru dalam interaksi dalam memberdayakan peralatan dasar yang dimiliki anak melalui permainan, kegiatan bermain dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Salah satu bentuk permainan edukatif yang dapat mengoptimalkan kemampuan dan kecerdasan anak adalah permainan puzzle. Usia prasekolah merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga yang merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia. Fase ini sering dipandang sebagai masa emas (*golden age*) bagi penyelenggara pendidikan, fase yang penting bagi perkembangan individu, karena fase ini terjadi peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Prinsip Pendidikan di Taman Kanak-kanak yaitu belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar. Telah diketahui bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Bermain pada anak merupakan sarana untuk

---

<sup>3</sup>Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), hal.14

<sup>4</sup>Ayuningsih, *Aktivitas Cerdas Mengisi Kegiatan PAUD*. (Jakarta: Erlangga 2010), hal.12.

belajar yang menyenangkan, sebab bagi anak bermain dan belajar merupakan suatu kesatuan dan suatu proses yang terus menerus terjadi dalam kehidupannya. Melalui bermain, anak dapat mengorganisasikan berbagai pengalaman dan kemampuan kognitifnya dalam upaya menyusun kembali gagasan-gagasan yang indah. Dengan kata lain, bermain merupakan tahap awal dari proses belajar pada anak yang dialami semua manusia.

Pendidikan Taman Kanak-kanak dilaksanakan melalui bermain. Melalui bermain anak belajar tentang berbagai hal yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan yang telah ia miliki sejak lahir. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak-anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan diri sendiri, orang lain, maupun dengan lingkungan sekitar. Pernyataan di atas didukung oleh pendapat Diana Mutiah yang menyatakan bahwa:

“bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak”.<sup>5</sup>

Anak usia dini memiliki sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.

---

<sup>5</sup> Diana Mutiah. *Bermain dan Kreativitas*. (Jakarta: Sinar Sinanti 2010), hal.14.

Kesembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara optimal sesuai dengan bakat yang ada pada anak, termasuk didalamnya kecerdasan musikal.<sup>6</sup>

Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Anak yang memiliki kecerdasan musikal memiliki komponen (1) menyesuaikan nada (2) menyesuaikan antara irama dengan tempo, dan (3) memainkan alat musik sederhana. Menumbuhkan kecerdasan anak lebih efektif dan efisien adalah pada usia dini karena indikator perkembangan kecerdasan musikal pada usia 5-6 tahun yaitu mampu memainkan alat musik.<sup>7</sup>

Anak dengan kecerdasan musikal menonjol lebih peka terhadap bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya. Kepekaan tersebut sering diungkapkannya apabila anak mendengar bunyi dengan nada yang tidak beraturan. Ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal adalah anak menyukai permainan alat-alat musik dan terlibat dalam kegiatan dengan musik seperti paduan suara atau drum band, bermain alat musik modern atau tradisional seperti alat music Bellyra.

Alat musik Bellyra yang merupakan dari Instrumen pit terdiri dari bilah-bilah logam persegi (lyra) yang setiap logam memiliki nada tersendiri, dan dimainkan dengan cara dipukul dengan stik yang ujungnya terbuat dari mika. Fungsi utama bellyra (bell) adalah memainkan nada-nada melodi, yakni nada-nada lagu yang dimainkan oleh unit sehingga pemirsa dapat

---

<sup>6</sup> Tiya Setyawati, et.all, *Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten)*, Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni Vol.2, No.1, April 2017, hal. 64

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 65

menentukan/menebak lagu apa yang sedang dimainkan, dan berada di belakang bass drum di setiap paradnya dan memainkannya di bagian depan lapangan yang digunakan dalam penampilan konser. Lagu-lagu yang dimainkan adalah lagu-lagu melodi, yang meliputi lagu-lagu yang biasa kita dengar melalui media-media elektronik. Bellyra merupakan simbol keharmonisan melodi dari sebuah unit.

Kecerdasan musikal mencakup kepekaan terhadap ritme dan tinggi rendahnya suara, perbedaan nada suara dan kemampuan untuk memainkan serta membuat lagu.<sup>8</sup> Mengenalkan anak pada alat musik Bellyra merupakan hal yang cukup penting karena dengan musik maupun alat musik tertentu maka anak akan lebih peka terhadap persepsi bunyi yang ada di lingkungan sekitar anak. Dengan berbagai macam bunyi irama yang sering diperdengarkan kepada anak maka secara tidak langsung anak akan mengenal masing masing karakter bunyi irama yang didengarnya. Dengan memainkan alat musik sendiri anak akan lebih kreatif dan dapat mengembangkan kreasi yang dimiliki. Selain dengan imajinasinya anak juga dapat lebih konsentrasi dengan apa yang sedang dilakukannya.

Usia Taman Kanak-Kanak adalah waktu yang tepat untuk mulai mengajak mereka mengenal alat musik, karena pada rentang usia inilah berlangsung perkembangan motorik halus dan kasar anak yang sangat tepat untuk menerima stimulus yang diberikan, sehingga anak akan lebih mudah untuk mengenal berbagai alat musik dan memainkannya sendiri. Dengan

---

<sup>8</sup>Gary A. Davis, *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan*, (Jakarta, PT Indeks, 2012), hal. 60.

melalui permainan alat musik anak akan mengenal berbagai alat musik yang telah dimainkannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Dharma Wanita Panggungrejo Kec Tulungagung, dalam pendidikan di taman kanak-kanak, haruslah ditingkatkan kreatifitas tenaga pengajarnya, guru adalah sebagai penanam konsep pembelajaran yang tepat agar anak bukan hanya dikembangkan kemampuan intelektualnya akan tetapi kemampuan anak dalam hal kreatifitas dan juga spiritualnya, serta kurangnya kemampuan permainan alat musik anak. Dengan berdasar permasalahan tersebut guru menggunakan permainan alat musik melodis berupa bellyra, dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Peningkatan Kecerdasan Musikal Melalui Permainan Alat Musik Belera Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Panggungrejo Kecamatan Tulungagung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran kecerdasan musical melalui permainan alat musik musik Bellyra di kelompok B TK Dharma Wanita Panggungrejo Kec. Tulungagung?

2. Bagaimana peningkatan kecerdasan musikal melalui permainan alat musik Bellyra di kelompok B TK Dharma Wanita Panggungrejo Kec. Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran kecerdasan musical melalui permainan alat musik musik Bellyra di kelompok B TK Dharma Wanita Panggungrejo Kec. Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kecerdasan musikal melalui permainan alat musik Bellyra di kelompok B TK Dharma Wanita Panggungrejo Kec. Tulungagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berarti bagi:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, khususnya untuk meningkatkan kemampuan anak disekolah.

## 2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan anak merasa termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga kemampuan anak meningkat dalam kecerdasan musikalnya.

## 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya memperbaiki syistem pembelajaran dan meningkatkan mutu dari hasil pembelajaran khususnya bagi kehidupan anak didik agar dapat bersosialisasi dengan teman-teman disekolah, serta sebagai bahan informasi atau masukan bagi guru-guru.

## E. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis menurut ahli penelitian adalah “ jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis,<sup>9</sup> atau “pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan. Kebenaran pendapat tersebut masih perlu diuji atau dibuktikan”.<sup>10</sup> Dengan demikian hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang diberikan peneliti, dan kebenarannya masih perlu adanya pengujian di lapangan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Jika permainan alat musik bellyra dilakukan dalam pembelajaran, maka dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak di kelompok B TK Dharma Wanita Panggungrejo”.

---

<sup>9</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.41.

<sup>10</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusun Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru,1988), hal.75



## F. Definisi Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, perlu dikemukakan definisi istilah yang penting dari judul penelitian ini, sebagai berikut :

### 1. Konseptual

- a. Metode bermain, metode dalam kamus bahasa dimaknai sebagai “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)”, atau menurut Djamarah sebagaimana sebagaimana dikutip Susanto “Cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode dapat dianggap suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan segala sesuatu”, sedangkan bermain berarti “melakukan kegiatan yang mencerminkan perasaan gembira atau senang. dalam”.<sup>11</sup> Dari sudut bahasa metode bermain dapat dimaknai sebagai cara yang teratur dan berpikir baik-baik mengemukakan tuturan untuk mendiskripsikan peristiwa atau kejadian masa lalu dan sebagainya. Dari sudut pandang metode kisah mengandung arti “Cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal”.
- b. Musik merupakan salah satu pembentuk kepribadian anak, karena musik dapat meningkatkan logika, rasa estetis, dan tingkat

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 1989).

kreatifitas.<sup>12</sup> Kecerdasan Musikal adalah kemampuan mengubah atau mencipta musik, dapat menyanyi dengan baik, bisa memahami atau memainkan musik, serta menjaga ritme.<sup>13</sup>

- c. Alat musik Bellyra yang merupakan dari Instrumen pit terdiri dari bilah-bilah logam persegi (lyra) yang setiap logam memiliki nada tersendiri, dan dimainkan dengan cara dipukul dengan stik yang ujungnya terbuat dari mika. Fungsi utama bellyra (bell) adalah memainkan nada-nada melodi, yakni nada-nada lagu yang dimainkan oleh unit sehingga pemirsa dapat menentukan/menebak lagu apa yang sedang dimainkan, dan berada di belakang bass drum di setiap paradenya dan memainkannya di bagian depan lapangan yang digunakan dalam penampilan konser. Lagu-lagu yang dimainkan adalah lagu-lagu melodi, yang meliputi lagu-lagu yang biasa kita dengar melalui media-media elektronik. Bellyra merupakan simbol keharmonisan melodi dari sebuah unit.<sup>14</sup>

## 2. Operasional

Penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Kecerdasan Musikal Melalui Permainan Alat Musik Belera Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Panggungrejo Kecamatan Tulungagung” mengkaji tentang pembelajaran kecerdasan musikal melalui permainan alat musik musik

---

<sup>12</sup>Indra Pamungkas, *Analisis Kesulitan Belajar Drum Band Tk Pertiwi 31 Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*, Jurnal Seni Musik, JSM 3 (1), 2014, hal. 2

<sup>13</sup>Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, (Jogjakarta: Diva Press,2013), hal. 5.

<sup>14</sup>May Lwin, dkk, *How To Multiply Your Child's Intelligence Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Yogyakarta: PT Indeks, 2008), hal. 138

Bellyra dan peningkatan kecerdasan musikal melalui permainan alat musik Bellyra di kelompok B TK Dharma Wanita Panggungrejo Kec. Tulungagung.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Laporan penelitian ini dikemukakan dalam tiga bagian yang saling berhubungan antara bagian satu dengan yang lainnya, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal laporan penelitian ini memuat halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel dan abstrak.

Bagian utama laporan penelitian ini memuat lima bab yang berhubungan antara bab satu dengan lainnya. Bab I Pendahuluan terdiri dari pembahasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika laporan.

Bab II Kajian Pustaka, memuat pembahasan tentang teori mengenai kecerdasan musikal, permainan alat musik bellyra dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian memuat pembahasan tentang jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan tindakan, dan prosedur kerja penelitian.

Bab IV Deskripsi Hasil Penelitian memuat pembahasan tentang Deskripsi siklus I, pembahasan penerapan siklus II dan pembahasan penerapan siklus III.

Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan pembahasan dan saran / rekomendasi.

Bagian Akhir penelitian ini terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk mendukung penelitian.